

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI KAMPUNG ENGGROS KOTA JAYAPURA

YULIATI KALA' PADANG¹, ELVIRA USULU², DARMAWATI³

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura. Dengan focus kajian pada bagaimana pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura, yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan wawancara dan teknik analisa data menggunakan penyajian dengan tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pariwisata berbasis budaya (cultural tourism) merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Pada indikator atraksi/ daya tarik, Kampung Enggros banyak memiliki obyek-obyek wisata, sejarah, kebudayaan, dan keindahan alam yang menarik seperti Tugu Pekabaran Injil, Hutan Perempuan, Injors Nuck, Lapangan Timbul Tenggelam, dan Keramba Ikan yang menjadi daya tarik di kampung ini. Namun masih kurangnya sarana informasi dalam mempromosikan Kampung Enggros ke masyarakat luar guna menarik wisatawan yang datang kesana.

Transportasi, di kampung ini masih menggunakan speed board untuk menuju ke Kampung Enggros, dan untuk akomodasi, masih belum adanya tempat penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap di Kampung Enggros. Sementara fasilitas pelayanan, Kampung Enggros sudah cukup lengkap dengan adanya kantor pemerintahan, tempat beribadah (gereja), sekolah paud, puskesmas, listrik dan air bersih.

Dari segi infrastruktur, di Kampung Enggros sudah ada dermaga yang mempermudah speed board mengantar wisatawan dan adanya jembatan-jembatan yang menghubungkan antar rumah warga. Disamping itu juga ada pondok-pondok yang siapakan untuk wisatawan yang ingin beristirahat.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai potensi yang besar untuk berkembang di masa yang akan datang dan akan mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan struktur sosial ekonomi Negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih semakin tinggi. Kepariwisata telah berkembang menjadi suatu fenomena global, dan menjadi kebutuhan dasar manusia serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sektor bisnis dan perdagangan. Industri pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat berguna bagi perkembangan ekonomi negara dan dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat.

Pengembangan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya

tarik wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian sekitar.

Berbagai pendekatan perlu dilakukan secara bersama-sama baik dari segi lingkungan maupun dari masyarakat lokal serta pemanfaatan ekonomi sehingga mencapai tujuan yaitu dalam hal mensejahterakan masyarakat lokal suatu destinasi wisata. Upaya ini perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk menggali, memanfaatkan, memberdayakan, serta mengoptimalkan potensi kepariwisataan yang ada di suatu destinasi pariwisata dengan prinsip keberlanjutan.

Papua adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian timur Indonesia yang memiliki kekayaan alam mineral baik itu tembaga, nikel dan emas. Selain kekayaan alam mineral, Papua juga memiliki keindahan pesona alam yang menakjubkan yang perlu dikelola dengan baik.

Keindahan alam ini memiliki daya tarik yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata di Papua.

Kota Jayapura juga memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata.

Keanekaragaman suku dan bahasa yang ada mencerminkan adanya budaya yang masih melekat di kalangan masyarakat lokal. Pariwisata mulai berkembang di salah satu kampung yang telah dijadikan destinasi wisata adalah Kampung Enggros. Keanekaragaman dan keunikan alam dan budaya yang terdapat di Kampung Enggros sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Kampung Enggros dijadikan salah satu wisata karena memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung sektor lainnya. Potensi yang dimiliki kampung enggros antara lain keunikan alam, adat istiadat, bahasa serta budaya.

Namun obyek wisata belum dikembangkan secara optimal baik oleh masyarakat sekitar obyek pariwisata, pengelolaan maupun pemerintah setempat, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung obyek wisata di kota jayapura seperti penginapan untuk wisatawan dan sarana informasi. Padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional pada obyek wisata kota jayapura. Masih terbatasnya informasi dan promosi dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata.

Melihat pentingnya pengembangan pariwisata, dimana pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat, untuk itu penulis meneliti pengembangan pariwisata dan menuangkan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampus Enggros Kota Jayapura.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12). Pariwisata

dapat di tinjau dari beberapa sudut pandang dan tidak memiliki batasan-batasan yang pasti. Para ahli pariwisata banyak mengungkapkan definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, namun dari beberapa definisi tersebut memiliki berbagai makna yang sama. Menurut Suwanto (2004), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar. Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi, 2009) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah "suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang pendek dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud untuk bertamasya atau rekreasi". Selain itu, dapat dikatakan bahwa orang yang melakukan perjalanan dalam berwisata akan memerlukan berbagai barang dan jasa sejak mereka pergi dari tempat asalnya sampai di tempat tujuan dan kembali lagi ke tempat asalnya.

B. Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Pratiwi (2015: 1074) pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sector andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sector lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan. Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya.

Pengembangan potensi daya tarik meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia. Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi :

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek wisata buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya). Adapun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, jika angkutan dengan kereta api bersifat linear, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam.

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menumpang menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan berkembangnya arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain, selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan keselamatan (dokter, apotik, polisi, dan pemadam kebakaran).

5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai di perlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

D. Kerangka Konsep

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk Negara bagi wisata asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar.

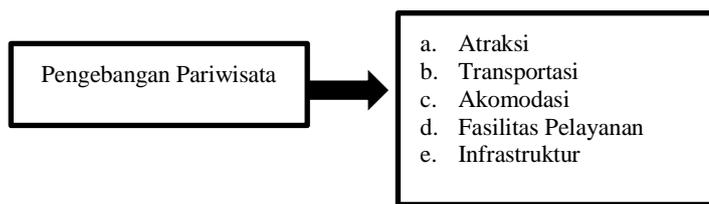
Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal selalu berlandaskan pada empat secara prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015) yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata,

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka perlu ditetapkan variabel penelitian yang jelas sehingga diharapkan dapat menjawab tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Engrros yang indikatornya yaitu Atraksi, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Pelayanan dan Infrastruktur .



III. III.METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Dasar Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan - persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

B. Informan

1. Dinas Pariwisata Kota Jayapura
2. Kepala Kampung Enggros
3. Pengunjung wisata Kampung Enggros 2 orang

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara, Yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait yang menyangkut seputar yang diteliti yang dilakukan secara sistematis.
2. Observasi, Mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
3. Dokumentasi, Sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Yaitu : menganalisis data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara data yang satu dengan data yang lain, sehingga memperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka proses analisa data akan dilakukan secara 3 tahap yaitu sebagai berikut : Reduksi Data, Penyajian Data (Display Data) dan Kesimpulan/Verifikasi

VI. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. Kota Jayapura memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan sebagai daerah wisata, keanekaragaman suku dan bahasa yang ada mencerminkan adanya budaya yang masih melekat di kalangan masyarakat lokal.

Kampung engross dijadikan salah satu wisata karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung sektor pariwisata, potensi yang di

miliki kampung engross antara lain keindahan alam, adat istiadat, bahasa serta budaya yang melebur jading satu apalagi kawasan ini semakin berkembang dengan adanya jembatan merah sebagai ikon baru kota jayapura.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui “Pengembangan Pariwisata di Kampung Enggros Kota Jayapura” maka sehubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini.

1. Atraksi / Daya Tarik

Atraksi / Daya Tarik dapat timbul dari keindahan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifatnya khas perairan laut, danau) ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan segainya).

Untuk indikator Atraksi / Daya Tarik penulis temukan dalam penelitian sesuai hasil wawancara. Menurut Bapak (B.S) selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kota Jayapura mengatakan bahwa : “Kampung engross mempunyai daya tarik Potensi wisata rohani seperti tugu pekabaran baru di pulau debi, mempunyai keindahan alam yang indah untuk wisatawan bersantai, kemudian ada dari perikanan sudah mulai mengembangkan keramba-keramba ikan yang bisa menjadi suatu daya tarik. Kampung engross juga tidak terlepas dengan yang namanya kebudayaan disana mereka punya kebudayaan seperti tarian adat, upacara adat, pakaian adat, alat music dan makanan khas yang ada disana”. 17 September 2021

Selanjutnya menurut Bapak (S.H) selaku Kepala Kampung dan Bapak Kepala Suku mengatakan bahwa : Kampung engross adalah kampung wisata yang mempunyai potensi wisata dimana disana ada masyarakat adat dan kearifan lokalnya masih terjaga hingga saat ini, ada juga situs-situs sejarah seperti tugu pekabaran injil di pulau debi itu salah satu situs sejarah di kampung enggros. Selain tugu pekabaran injil ada juga hutan perempuan, lapangan timbul tenggelam, injros nuck dan keindahan di bawah lautnya yang menjadi daya tarik di kampung enggros. Kampung enggros juga mempunyai kebudayaan yang masih berpegang teguh pada ,adat dan istiadat yang ada hingga saat ini, dapat dilihat dari bangunan rumah yang mereka tempati disitu ada simbol ikan yang menggambarkan kalau itu rumah ondoafi atau

disebut dengan rumah ikan. Di kampung enggros memiliki beberapa tarian dengan filosofi tinggi seperti tari shia yang hanya di peruntukkan untuk menyambut para-para tamu penting, ada juga tarian obipapa yang menjadi gambaran persaudaraan dan hangatnya masyarakat disana dan ada juga tarian lemonipis atau tarian pergaulan, pakaian khas kampung enggros bernama trinyad. 17 September 2021

Selanjutnya menurut Saudara (R.S) selaku wisatawan mengatakan bahwa : Yang menjadi daya tarik di kampung enggros ini adanya tempat bersejarah seperti tugu pekabaran injil, keindahan bawah laut yang indah dan air yang jernih sehingga kami bisa melihat langsung ikan yang berada di bawah laut, dan kami juga bisa menikmati udara segar dan keindahan tempatnya. (17 September 2021 bertempat di Kampung Enggros).

Hasil dari penelitian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa di Kampung Enggros adalah kampung wisata yang dimana kearifan lokalnya masih terjaga hingga saat ini dan memiliki banyak situs sejarah dan kebudayaan di kampung Enggros.

2. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Untuk indikator Transportasi penulis temukan dalam penelitian sesuai hasil wawancara. Menurut Bapak (B.S) selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kota Jayapura mengatakan bahwa : Alat Transportasi yang mereka gunakan untuk mencapai di kampung enggros adalah speed board. 20 September 2021, bertempat di Dinas Pariwisata Kota Jayapura)

Selanjutnya menurut Bapak (S.H) selaku Kepala Kampung dan Bapak Kepala Suku mengatakan bahwa : Kami menyiapkan speed board untuk wisatawan yang ingin mendatangi kampung enggros . (17 September 2021 bertempat di Kampung Enggros).

Selanjutnya menurut Saudara (R.S) selaku wisatawan mengatakan bahwa: Untuk mencapai kampung enggros kami menggunakan speed board cmn yang menjadi kendala kadang kami menunggu speed board datang lumayan lama. 17 September 2021 bertempat di Kampung Enggros).

Hasil dari penelitian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mengenai transportasi di Kampung Enggros masih mengandalkan jalur laut dengan menggunakan speed board.

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum yang diadakan khusus perorangan untuk menumpang menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

Untuk indikator Akomodasi, temukan dalam penelitian sesuai hasil wawancara. Menurut Bapak (B.S) selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kota Jayapura mengatakan bahwa : Untuk sementara ini fasilitas penginapan yang ada di kampung enggros belum ada untuk wisatawan yang ingin menginap disana. Tapi kami dari dinas pariwisata sudah menghimbau dan sudah melaksanakan pelatihan manajemen homestay yang di adakan di kantor dinas pariwisata dengan melibatkan 10 kampung dan salah satunya kampung enggros untuk diberikan bekal bagaimana cara orang yang ada di kampung enggros itu menyediakan fasilitas penginapan di kampungnya masing-masing. (20 September 2021, bertempat di Dinas Pariwisata Kota Jayapura)

Selanjutnya menurut Bapak (S.H) selaku Kepala Kampung dan Bapak Kepala Suku mengatakan bahwa : Untuk sementara ini kami belum menyediakan akomodasi penginapan untuk wisatawan yang ingin menginap biasanya wisatawan yang datang di kampung enggros hanya cmn datang untuk jalan-jalan dan untuk foto-foto saja. . (20 September 2021) bertempat di Kampung Enggros).

Selanjutnya menurut Saudari R.S selaku wisatawan mengatakan bahwa : Di kampung enggros mereka belum ada akomodasi penginapan untuk wisatawan jadi kami hanya datang sekedar untuk jalan-jalan lalu pulang. (17 September 2021 bertempat di Kampung Enggros).

Hasil dari penelitian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa di Kampung Enggros belum ada akomodasi penginapan untuk wisatawan yang ingin menginap disana. Namun pemerintah sudah memberi himbauan dan pelatihan terkait homestay kepada masyarakat Kampung Enggros.

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas pelayanan di perlukan untuk menunjang dan meningkatkan kepariwisataan yang ada di tempat tersebut. Untuk indikator fasilitas pelayanan penulis temukan dalam penelitian sesuai hasil wawancara. Menurut Bapak (B.S) selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kota Jayapura mengatakan bahwa : Fasilitas pelayanan di kampung enggros sudah cukup memadai dapat dilihat dari kampung enggros mempunyai fasilitas pelayanan yaitu tempat beribadah (gereja), kantor pemerintahan, penerangan, dan air bersih. (20 September 2021, bertempat di Dinas Pariwisata Kota Jayapura).

Selanjutnya menurut Bapak (S.H) selaku Kepala Kampung dan Bapak Kepala Suku mengatakan bahwa : Fasilitas pelayanan yang dimiliki kampung enggros yaitu, fasilitas untuk ibadah (gereja), fasilitas pendidikan, kantor pemerintahan, gedung kampung, listrik dan air

bersih. 17 September 2021 bertempat di Kampung Enggros).

Selanjutnya menurut Saudari R.S selaku wisatawan mengatakan bahwa : Menurut kami fasilitas pelayanan yang masih kurang di kampung Enggros yaitu toilet umum dan tempat beridrah buat yang beraga muslim. 20 September 2021 bertempat di Kampung Enggros).

Hasil dari penelitian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa fasilitas pelayanan yang ada di kampung enggros sudah cukup memadai dengan adanya tempat ibadah, kantor pemerintahan, dan untuk saat ini tingkat pendidikan di kampung enggros hanya Taman Kanak-Kanak (TK), puskesmas, air bersih dan listrik.

5. Infrastruktur

Infrastruktur di perlukan untuk mendukung jasa pelayanan. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat di samping mendukung pengembangan pariwisata.

Untuk indikator infrastruktur penulis temukan dalam penelitian sesuai hasil wawancara. Menurut Bapak (B.S) selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kota Jayapura mengatakan bahwa : Pembangunan yang sudah di lakukan pemerintah di kampung enggros yaitu penataan kampung, penataan rumah dan jembatan yang menghubungkan antar rumah warga. 20 September 2021, bertempat di Dinas Pariwisata Kota Jayapura)

Selanjutnya menurut Bapak (S.H) selaku Kepala Kampung dan Bapak Kepala Suku mengatakan bahwa : Untuk pembangunan infrastruktur yang ada di kampung enggros sudah membangun jembatan untuk menghubungkan rumah-rumah warga, kasepo (pondok kecil) untuk wisatawan yang ingin beristirahat, dan membangun dermaga. 21 September 2021 bertempat di Kampung Enggros.

Selanjutnya menurut Saudari R.S selaku wisatawan mengatakan bahwa : Untuk infrastruktur yang ada di kampung enggros sudah cukup memudahkan kami karna sudah ada jembatan yang menghubungkan untuk ke rumah-rumah warga dan tempat-tempat yang bagus untuk kita datangi. 21 September 2021 bertempat di Kampung Enggros.

Hasil dari penelitian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk infrastruktur yang ada di kampung enggros sudah ada jembatan yang menghubungkan antar rumah warga dan disana juga mereka sudah menyiapkan kasepo (pondok kecil) untuk wisatawan yang ingin beristirahat disana.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan coba membahas lebih jelas lagi hasil dari pengelolaan data dari peneliti lakukan di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka data dan informasi yang

diperoleh khususnya mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura.

Secara keseluruhan dari data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Enggros Kota Jayapura diperoleh gambaran berdasarkan indikator penelitian dengan hasil jawaban bervariasi. Untuk melihat jawaban responden secara keseluruhan mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Enggros kota jayapura, maka diperoleh hasil penelitian melalui beberapa indicator sebagai berikut :

1. Atraksi / Daya Tarik

Daya tarik adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, dan budaya yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu tempat ini. Kampung enggros adalah kampung wisata yang terletak diatas laut dan memiliki keindahan dan kekayaan alam yang masih terjaga sampai sekarang, daya tarik yang dimiliki kampung enggros yaitu ada tugu peringatan pekabaran injil di tanah tabi, hutan perempuan, injors nuck, keramba ikan, lapangangan timbul tenggelam yang hanya bisa dilihat bila air laut sedang surut, dan keindahan bawah laut yang ada di kampung enggros. Apalagi di tambah dengan adanya Jembatan Merah sebagai Ikon baru Kota Jayapura. Tambah menjadi daya tarik di Kampung ini. Selain daya tarik kampung enggros juga mempunyai kebudayaan yang sangat beragam dan masih terjaga hingga saat ini. salah satunya Hutan Perempuan dimana di tempat ini hanya di khususkan bagi kaum perempuan untuk mencari kerang dan tidak di perbolehkan buat kaum laki-laki untuk datang atau melihat mereka disana, sebab bila ada kedatangan laki-laki yang datang kesana maka mereka siap menerima sanksi adat yang sudah di tetapkan. Kampung Enggros memiliki beragam tarian dengan filosofi tinggi. Ada Tari lemonipis, tari Shia yang hanya diperuntukan untuk menyambut tamu-tamu penting. Enggros juga ada Tarian Obipapa yang menjadi gambaran persaudaraan dan hangatnya masyarakat di sana. Ada juga Tari Omande yang menggambarkan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain tarian, kampung enggros juga mempunyai pakaian khas bernama trinyad.

Di kampung enggros juga mempunyai banyak makanana khas salah satunya yaitu norhofi yang terbuat dari sagu yang di campur dengan bia putih di bungkus di daun dan dibakar, ada juga olahan ikan, rata-rata makanan khas dari kampung enggros banyak terbuat dari sagu dan kerang.

2. Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan

oleh manusia atau mesin. Kampung Enggros dikatakan kampung terapung karna kampungnya berada tepat di atas air dan Alat transportasi yang ada di kampung enggros adalah speedboard, alat transportasi ini digunakan apabila ada wisatawan yang ingin berkunjung di kampung enggros bisa menggunakan speed board sebagai alat transportasi untuk menuju ke kampung ini. Cuman terkadang wisatawan yang ingin kesana harus menunggu lumayan lama untuk mendapatkan speed board untuk bisa tiba Kampung Enggros.

3. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang dapat menginap, makan, dan menikmati keindahan alam yang ada di suatu tempat yang ingin di datangi. Akomodasi atau tempat penginapan yang ada di kampung enggros masih belum ada untuk wisatawan yang ingin menginap di kampung enggros sembari menikmati keindahan alam, padahal dengan adanya penginapan di kampung enggros bisa membantu pendapatan di Kampung tersebut. Namun pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Jayapura sudah memberikan himbauan dan pelatihan terkait dengan penyediaan homestay kepada masyarakat yang ada di Kampung Enggros untuk bisa menyediakan tempat penginapan.

4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas Pelayanan merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata yang di tawarkan. Fasilitas Pelayanan yang ada di kampung enggros sudah cukup memadai dengan adanya tempat ibadah (gereja), kantor pemerintahan, dan untuk saat ini tingkat pendidikan di kampung enggros hanya paud Abara Baru, puskesmas, air bersih dan listrik. Namun di kampung enggros juga masih kurangnya toilet umum untuk wisatawan yang datang berkunjung.

5. Infrastruktur

Infrastruktur di perlukan untuk mendukung jasa pelayanan. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat di gunakan) bagi penduduk setempat di samping mendukung pengembangan pariwisata yang ada di Kampung Enggros. Untuk Infrastruktur yang ada di kampung enggros sudah ada jembatan yang menghubungkan antar rumah warga, membangun dermaga, dan disana juga mereka sudah menyiapkan kasepo (pondok kecil) untuk wisatawan yang ingin beristirahat disana.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Enggros

Kota Jayapura, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk Atraksi/ Daya Tarik, Kampung Enggros banyak memiliki obyek-obyek wisata, sejarah, kebudayaan, dan keindahan alam yang menarik seperti Tugu Pekabaran Injil, Hutan Perempuan, Injors Nuck, Lapangan Timbul Tenggelam, dan Keramba Ikan yang menjadi daya tarik di kampung ini. Namun masih kurangnya sarana informasi dalam mempromosikan Kampung Enggros ke masyarakat luar guna menarik wisatawan yang datang kesana.
2. Untuk Transportasi, di kampung ini masih menggunakan speed board untuk menuju ke kampung ini karna di kampung enggros letaknya berada pas diatas laut.
3. Untuk Akomodasi, masih belum adanya tempat penginapan untuk wisatawan yang ingin menginap di Kampung Enggros. Namun pemerintah sudah menghimbau dan memberikan pelatihan homestay kepada masyarakat yang ada Kampung Enggros.
4. Untuk fasilitas pelayanan, di kampung ini sdh cukup lengkap dengan adanya kantor pemerintahan, tempat beribadah (gereja), sekolah paud, puskesmas, listrik dan air bersih.
5. Untuk Infrastruktur, di Kampung Enggros sudah di katakana lebih maju karna disini sudah ada dermaga yang dibikin untuk mempermudah speed board untuk menurunkan wisatawan dan jembatan yang menghubungkan antar rumah warga. Apalagi ada pondok-pondok kecil (kasepo) yang mereka siapkan untuk wisatawan yang ingin beristirahat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliwari. (2000). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Anastasia, F.S., & Santoso, R.P. (2015). Efisiensi Penerimaan Pendapatan Aset Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Yogyakarta 2008-2012. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 118-126.
- Hawkins, P. (2012). *Creating a Coaching Culture*. New York: Bell and Bain Ltd.
- Ihromi, T. O. (2006). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ismayanti 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 179-181.
- Kirk dan miller dalam Lexy. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Roskarya, 2005
- Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

- Mario Barreto dan Ketut Gantari, 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timur Leste", E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4:11.2015.
- Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar. 2000 : 46-47. Pariwisata.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. http://file.upi.edu/gumelar_s.go.id [15 April 2015]
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sinaga, Supriono. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.